

Istiqomah Shalat Lima Waktu Sebagai Solusi Mengurangi Kecanduan Game Online Bagi Anak Usia Sekolah

Desi Rohani

SMP Negeri 13 Rejang Lebong, Bengkulu
desirohani763@gmail.com

Abstrak: Istiqomah Shalat lima waktu yang diyakini dapat mencegah perbuatan keji dan munkar serta dapat pula mencegah perbuatan sia-sia, termasuk bagi anak-anak usia sekolah dapat mengurangi kecanduan mereka dalam bermain *game online*. Berangkat dari asumsi tersebut, penelitian ini akan mengungkap dan membuktikan bahwa *Istiqomah* shalat lima waktu benar-benar dapat menjadi solusi mengurangi kecanduan bermain game online. Metode yang digunakan untuk memperoleh pembuktian tersebut, adalah metode kualitatif, dengan cara melakukan wawancara dan observasi ke objek penelitian yaitu pada anak-anak usia sekolah yang berada di lingkungan RT 1/ RW 6 kelurahan Talang Benih Curup Kabupaten Rejang Lebong, sampai memperoleh data yang akurat selanjutnya dianalisis, sehingga diperoleh simpulan bahwa *Istiqomah* shalat lima waktu dipandang efektif sebagai salah satu solusi dalam mengurangi kecanduan *Game Online*.

Kata Kunci: Game Online, Istiqomah, Shalat Lima Waktu.

Pendahuluan

Shalat lima waktu merupakan salah satu ibadah mahdhoh yang diwajibkan bagi setiap Muslim yang mukallaf, shalat juga yang menjadikan pembeda antara Iman dan kufur, dalam Alquran banyak ayat yang menerangkan tentang sholat, begitu pula halnya di dalam hadits, kaifiat, fadilah bagi yang Istiqomah menjalankannya dirinci sedemikaian rupa, hal ini nampaknya bukti nyata pendidikan dan tauladan yang riil dari Rasulullah untuk kita sebagai umatnya yang ingin selamat baik di dunia yang sementara maupun akhirat yang selamanya, seperti dalam surah An nisa ayat 103 Allah berfirman:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

“Sungguh Sholat itu adalah kewajiban yang telah di tentukan waktunya”

Dalam ayat lain Allah juga menerangkan bahwa Shalat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar, dan shalat yang dilakukan secara khusus dapat juga di jadikan sebagai penolong bagi orang yang sedang dalam kesusahan sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

“Dan jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, dan sesungguhnya yang demikian itu sangat berat, kecuali bagi orang-orang yang khusus”.

Bagi mereka yang *istiqomah* dalam ketaatan kepada Allah juga ada jaminan akan mendapatkan keberuntungan yang besar hal ini ditegaskan oleh Allah Allah dalam surat Fussilat ayat 30 yang artinya “sesungguhnya orang-orang yang berkata Tuhan ku adalah Allah, kemudian mereka istiqomah, malaikat akan turun kepada mereka dengan berkata: Janganlah kamu takut dan janganlah kamu bersedih hati dan bergembiralah kamu dengan memperoleh surga yang telah dijanjikan kepada kamu”

Ibnu Katsir menafsirkan ayat ini mengatakan bahwa Allah menurunkan Malaikat kepada mereka yang istiqomah dalam ketaatan sebagai pemberi motivasi, Oemar Mita dalam Tausyiahnya yang berjudul “Istiqomah sebab turunnya pertolongan Allah” menganalogikan Malaikat yang turun memberikan motivasi seperti para motivator sekelas Ari ginanjar, mario Teguh, Tung desem waringin, yang ketika memberikan motivasi kepada para karyawan yang sedang kehilangan semangat, seketika akan bangkit setelah mengikuti pelatihan beberapa jam dari narasumber dan itu mereka ikuti dengan biaya masuk pelatihan yang tidak murah, nah bagaimana kalau seandainya yang memberikan motivasi itu para malaikat, tentunya seseorang akan lebih semangat lagi.

Dorongan untuk *Istiqomah* dalam ketaatan terutama melakukan shalat lima waktu akan memberi dampak positif kepada pelakunya. Kebiasaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, karena kebiasaan akan menghemat kekuatan pada manusia. Jika ada suatu hal yang belum menjadi kebiasaan maka akan membutuhkan waktu yang lama untuk mencapainya, sebaliknya pembiasaan akan lebih cepat jika sudah menjadi rutinitas yang dilakukan terus-menerus dan hal itu akan menghemat baik tenaga maupun waktu. (Anggareni, Warsah dan Karolina, 2020) Jadi, segala sesuatu itu harus dimulai setahap demi setahap sehingga yang dilakukan itu akan menjadi kebiasaan dan ketika sudah terbiasa maka akan menjadi suatu kebutuhan sehingga akan merasa kehilangan jika belum melakukannya begitu juga dengan shalat lima waktu

Tantangan nyata hari ini adalah Orang di usia anak-anak dan remaja, mayoritas sangat sulit untuk istiqomah dalam ketaatan, terutama mereka yang sudah kecanduan dan asyik bermain game on line, jangankan untuk melaksanakan shalat lima waktu, mengerjakan tugas rumah atau PR dan mengulangi pelajaran dirumah saja mereka sangat malas. Bermain *game online* secara berlebihan pada siswa terkadang sering menimbulkan masalah pada proses belajar, bermain *game online* bisa berdampak merugikan keterampilan interpersonal anak jika terlalu sering bermain game. (Tanggu solo, 2020) Nampaknya ketertarikan seseorang terhadap *Game Online* sangat berdampak negatif terhadap prilakunya, apalagi kalau sudah sampai ketarap kecanduan, mereka akan melupakan sesuatu yang lebih penting dari pada game online, tidak mengetahui lagi mana yang wajib mereka kerjakan, bahkan mereka merasa tidak bersalah saat meninggalkan suatu kewajiban. Penelitian Koi, Sudiwati dan Lasri, (2017) Menjelaskan bahwa frekuensi Bermain *Game Online* dapat menyebabkan keadaan seseorang dalam beraktifitas belajar terganggu dan kesulitan untuk melepas kecanduan bermain game online. Penelitian Susanti, Widodo dan safitri (2018) Membuktikan adanya dampak negatif akibat dari kebiasaan beberapa anak usia sekolah yang suka bermain game online dibandingkan belajar dan bermain dengan temannya.

Berdasarkan hasil survei di Kelurahan Talang Benih kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong pada hari senin tanggal 25 juni 2022 dengan cara wawancara kepada 10 anak yang sedang bermain *Game Online* dan dari hasil wawancara tersebut terdapat 6 anak yang menjawab mereka bermain game Online selama 1-2 jam per hari, sedangkan 4 anak lainnya menjawab kurang lebih 1 jam perhari bermain game online, sementara ketika ditanya bagaimana dengan shalat, apakah mereka melaksanakannya? 7 anak menjawab mereka hanya melaksanakan shalat magrib saja, itupun kadang-kadang, sementara 3 anak lainnya betu-betul sudah lama tidak melaksanakan shalat. Padahal sebagai seorang muslim seharusnya anak-anak yang sudah baligh sudah wajib melaksanakan ibadah terutama shalat sebagai wujud ketaatan kepada Allah subhanahu wata ‘ala. Ainul Musthofiyah dalam Jurnal Mirzon Daheri mengungkapkan bahwa Ketaatan itu terwujud dengan melaksanakan perintah-Nya, memposisikan diri layaknya seorang hamba kepada Allah SWT, yaitu menempatkan ia pada kedudukannya sebagai Tuhan yang maha tinggi disertai dengan

rasa *Mahabbah* (Kecintaan) yang paling tinggi kepadanya, dan cinta itu termasuk kepada setiap yang ia cintai baik berupa tutur kata atau tindak tanduk yang terlihat dan tak terlihat. Berarti seorang yang melaksanakan ketaatan kepada Allah SWT terutama Shalat lima waktu adalah bukti nyata bahwa ia adalah seorang hamba di hadapan Allah SWT.

Shalat yang merupakan tiang agama bagi seorang muslim selayaknya menjadi prioritas ibadah sebagai bukti penghambaan kepada Allah harus diyakini bahwa ketika baik Shalatnya maka akan baik pula seluruh amal yang lainnya, ketika istiqomah shalatnya maka akan terhindar dari perbuatan buruk dan sia-sia, maka peneliti bermaksud untuk meneliti bagaimana shalat dapat menjadi solusi mengurangi kecanduan game online bagi anak usia sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisa data yang bersifat kualitatif yang tidak bisa diukur dengan angka. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi (Gumilang, 2016; Hadi, 2017; Hasanah, 2017). Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan gambaran tentang Istiqomah Shalat lima waktu menjadi solusi untuk mengurangi kecanduan game online bagi anak usia sekolah.

Subjek penelitian ini adalah 5 orang anak usia baligh serta orang tuanya, yang istiqomah dalam melaksanakan shalat lima waktu, 10 orang anak dan orang tuanya yang kecanduan game online, ketua RT 1 RW 6 Kelurahan Talang benih, kemudian dokumentasi yang diambil dari lapangan saat melakukan penelitian, setelah data dikumpul dilakukan pemilihan data untuk disajikan dalam hasil penelitian dan dianalisis, dalam pembahasan selanjutnya diperoleh simpulan sebagai jawaban permasalahan tentang Istiqomah Shalat lima waktu kaitannya dengan solusi mengurangi kecanduan game online bagi anak usia sekolah.

Hasil Dan Pembahasan

Presentasi hasil penelitian yang di dapatkan dari lapangan tentang Istiqomah shalat lima waktu sebagai solusi mengurangi kecanduan game online bagi anak usia sekolah di kelurahan Talang Benih Curup terdiri dari dua aspek, yaitu gambaran tentang bagaimana kondisi anak yang istiqomah menjalankan shalat lima waktu dan kondisi anak yang kecanduan bermain game online.

Realita Istiqomah Menjalankan Shalat Lima Waktu Menjadi Solusi Mengurangi Kecanduan Game Online

Hasil wawancara kepada seorang anak yang bernama Adi siswa kelas 12 SMK, beliau rajin shalat lima waktu dan merasakan dampak positif dalam kehidupan sosialnya, Adi mengutarakan terkait game on line ia juga pemain, akan tetapi ketika terbentur masalah seperti kehabisan kuota, sinyal kurang bagus, maka adi tidak merasa gelisah dan merasa enjoy saja. (Wawancara 5 Juli 2022) Hal senada di ungkapkan oleh Tio yang merupakan anak yang baru tamat dari salah satu SMA di Rejang Lebong juga mengutarakan bahwa dengan rutin melaksanakan shalat lima waktu dia merasakan lebih tenang dalam menghadapi berbagai masalah, terutama masalah kecil yang berhubungan dengan Handphone saat digunakan untuk bermain game online (Wawancara 5 Juli 2022).

Memperkuat penjelasan tentang manfaat istiqomah dalam melaksanakan shalat lima waktu, disampaikan oleh Tamam melalui wawancara via telepon, beliau mengungkapkan bahwa shalat lima waktu memang ajib, karena telah memberikan banyak manfaat positif dalam menjalani

hidup lebih tenang, tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan terutama hal yang berhubungan dengan handphone. (Wawancara, 6 Juli 2022).

Sesungguhnya shalat yang dikerjakan dengan baik dan benar dengan khusu dan segenap kehadiran hati, pasti akan memberikan pencerahan pada diri orang yang mengerjakannya. Shalat yang dikerjakannya itu akan menjadi filter bagi dirinya dalam segala ucapan dan tindakan. Sehingga yang terlahir darinya adalah perbuatan baik-baik saja. Ia akan menghindarkan diri dari segala perbuatan buruk, keji dan munkar. Karena orang yang telah mapu mengerjakan shalat dengan khusus maka ia akan merasakan kehadiran Allah dalam shalat yang dikerjakannya, bahkan dalam aspek kehidupannya, sehingga ia merasa selalu dilihat Allah. Karena merasa selalu dilihat dan diawasi Allah, maka ia pun akan malu dan takut terhadap murka Allah jika ia sampai melakukan hal-hal yang buruk dan munkar. Inilah maksud firman Allah yang menyatakan bahwa shalat itu dapat mencegah perbuatan keji dan munkar. (Saiful hadi el Shuta, 2016)

Anak keempat yang diwawancarai adalah Dika yang merupakan siswa kelas 5 SDIT, mengungkapkan bahwa Dika disekolah selalu di ingatkan oleh ustadz dan ustadza agar tidak meninggalkan shalat lima waktu, Alhamdulillah sejak kelas 4 SD dulu Dika tidak tinggal Shalat, kadang di rumah kadang di Musolla sholatnya, kalau main Game online cuma sekali-kali waktu hari libur saja dizinkan oleh bapak. (Wawancara, 6 Juli 2022) Bapak Agus menyampaikan hal yang mirip dengan Dika bahwa beliau hanya membolehkan Dika bermain Game Online di waktu libur saja, dan Alhamdulillah anak saya Dika sejak kelas SD sudah menjalankan Shalat lima waktu (Wawancara, 6 Juli 2022)

Anak ke lima yang diwawancarai yang mewakili mereka yang istiqomah Shalat lima waktu adalah Fatih seorang siswa kelas 1 SMPIT yang kebetulan rumah berdampingan dengan Musholla mengungkapkan bahwa seasyik apapun saya lagi bermain, tapi saat mendengar adzan saya berhenti main dan segera berwuduk dan ikut shalat berjamaah di musolla, kalau main *Game Online* saya tidak terlalu sering, karena saya lebih memilih bermain sepeda bersama adik dan teman teman. (Wawancara, 7 Juli 2022) Bapak Anton Sujarwo yang merupakan ayah dari Fatih pun membenarkan apa yang disampaikan anaknya fatih, bahwa untuk masalah shalat saya sangat menekankan kepada anak saya agar jangan sampai meninggalkannya, sehingga anak saya fatih ini selalu ikut berjamaah di musolla jika ada di rumah, kalau bermain handphone saya perhatikan fatih Alhamdulillah tidak terlalu sering (Wawancara, 7 Juli 2022)

Kemudian untuk memastikan pendapat dari kelima anak di atas, peneliti mewawancarai orang tua dari Ananda Adi yang bernama Bapak Saprik tentang kebiasaan adi di rumah, beliau mengungkapkan bahwa Adi anak yang baik, dalam dua tahun terakhir ini tak pernah tinggal shalat lima waktu, berkaitan dengan penggunaan handphone untuk fasilitas bermain game online Pak saprik mengungkapkan bahwa adi juga bermain game, akan tetapi tidak terlalu sering, dan apabila dimintai tolong untuk melakukan sesuatu maka Adi akan melakukannya dengan baik dan tidak menunda-nunda. (Wawancara, 7 Juli 2022) Sikap yang ditampilkan oleh Adi ini sering disebut Nilai-nilai Agama yang terbentuk karena sesuatu yang mempengaruhinya. Menurut Hasan Basri (Dalam Mirzon, pada Jurnal yang Berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Protokol Kesehatan di Masa Pandemi Covid 19” Menyebutkan bahwa Nilai-nilai Islam inilah yang dijadikan juga nilai bagi Pendidikan Islam yakni kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling berkait. Jadi ada kaitannya antara sikap Istiqomah seseorang terhadap nilai-nilai yang ia tampilkan dalam hidupnya, yaitu nilai positif.

Hal yang hampir serupa juga di ungkapkan oleh Bapak Suwardi selaku ayah kandung Tio, mengungkapkan bahwa Tio adalah anak yang penurut, dan sering membantu orang tua di sawah, untuk masalah shalat Tio sering juga berjamaah di Musholla dekat rumah, berkaitan dengan kegiatan bermain game online Tio menurut pengamatan saya tidak terlalu maniak, dalam artian masih bisa terkontrol. (Wawancara 7 Juli 2022) Untuk menambah data yang lebih akurat maka peneliti melengkapi data dengan survei dan dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 8 Juli 2022, dilokasi tempat biasaya anak-anak seusia Adi dan Tio sering berkumpul untuk bermain game online secara bersama-sama, peneliti tidak menemukan Tio dan Adi berada di lokasi tersebut. Dari data hasil wawancara diatas, sangat jelas bahwa anak-anak yang Istiqomah dalam melaksanakan shalat lima waktu akan terjaga dari hal yang sia-sia, dan yang terpenting harus kita fahami dan kita yakini bahwa ada campur tangan Allah SWT. sebagai sang kholik yang membimbing mereka dan menjaga mereka yang Istiqomah dalam melaksanakan Shalat lima waktu, dan hal itu merupakan sifat kasih sayang Allah kepada hambanya yang taat.

Realita Kecanduan Game Online dapat Melalaikan Shalat Lima Waktu

Istilah kecanduan berkembang seiring dengan perkembangan kehidupan masyarakat, sehingga istilah kecanduan tidak hanya melekat pada obat-obatan tetapi dapat juga melekat pada kegiatan atau suatu hal tertentu yang dapat membuat seseorang ketergantungan, baik secara fisik atau psikologis. (Novrialdy, 2019). Jordan dan Anderson (dalam Novrialdy, 2019) Mengungkapkan bahwa remaja dianggap lebih sering dan lebih rentan terhadap kecanduan *game online* dari pada orang dewasa. Masa remaja yang berada pada periode ketidakstabilan, cenderung lebih mudah terjerumus terhadap percobaan hal-hal baru.

Pendapat diatas dibuktikan oleh peneliti dengan mewawancarai Dimas, anak remaja usia sekolah saat ini duduk di kelas 11 SMK, mengatakan bahwa saya bermain game online ini sudah lama sejak 3 tahun yang lalu, pada saat saya masih kelas 8 di SMP, setiap hari saya bermain *game online* kurang lebih 3 sampai 4 jam, kadang sendiri di rumah dan sering juga bersama teman-teman. (Wawancara, 8 Juli 2022). Kemudian peneliti mewawancarai temannya Dimas yang bernama Dexsa siswa SMK kelas 11 juga mengatakan bahwa saya bermain *game online* ini sudah cukup lama, tepatnya semenjak saya memiliki HP dari tahun 2019 sampai sekarang yang paling sering saya buka adalah *game online*. (Wawancara, 8 Juli 2022) Kemudian pernyataan lebih vulgar disampaikan oleh Ragil salah seorang siswa SMK kelas 12 menyampaikan, memang saya kecanduan bermain *game online* sejak tiga tahun terakhir, karena saya merasakan enjoy saat bermain *game online*. (Wawancara, 8 Juli 2022) Kemudian peneliti mewawancarai Dede, terkait *game online* dan Shalat lima waktu, dede mengungkapkan saya sudah lama sekali tidak shalat lima waktu, tapi kalau hari jum'at saya selalu shalat ke masjid. (Wawancara, 8 Juli 2022)

Hal senada juga diungkapkan oleh Zio yang merupakan anak pemilik rumah dimana anak-anak sering bermain *game online* mengatakan bahwa bila bermain bersama-sama dirumah saya ini, rasanya semakin seru, sehingga kami seringkali meninggalkan shalat, akan tetapi kalau shalat magrib biasanya saya shalat di rumah atau di musolla bersama teman-teman (Wawancara, 8 Juli 2022) Untuk lebih menguatkan data maka peneliti melakukan dokumentasi dengan memfoto anak-anak yang sedang main *game online* secara berkelompok, didapati ada 10 anak laki-laki remaja usia sekolah yang ada disana lagi asyik bermain *game online*.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di lapangan, membuktikan bahwa sangat besar pengaruh *game online* terhadap sikap anak-anak dalam pelaksanaan ibadah

terutama shalat lima waktu, karena hampir semua anak yang menjadi sample menjawab bahwa mereka seringkali meninggalkan shalat, dan itu sudah berlangsung lama, rata-rata 2 sampai 3 tahun mereka lalai terhadap shalat yang di sebabkan oleh kecanduan *game online*. Sementara anak-anak yang Istiqomah menjaga shalat lima waktu, anaknya cenderung baik dan tidak terlalu terpengaruh dan tergiur dengan *game online*, walaupun mereka adalah seorang pemain *game online*, tapi mereka tidak termasuk anak yang kecanduan terhadap game online. Hal ini membuktikan bahwa shalat lima waktu yang dilakukan secara *Istiqomah* dapat mencegah perbuatan keji, munkar dan sia-sia.

Kesimpulan

Istiqomah melaksanakan shalat lima waktu sangat efektif mengurangi kecanduan *game online* bagi anak-anak usia sekolah, terbukti dari anak-anak yang istiqomah melaksanakan shalat lima waktu, mereka tidak begitu kecanduan dalam bermain *game online*, walaupun pada prinsipnya mereka juga adalah pemain *game online*. Berarti dalam kesehariannya mereka tidak terlalu banyak menghabiskan waktu untuk bermain *game online*, selain itu, anak yang istiqomah dalam melaksanakan shalat lima waktu ketika menghadapi masalah saat bermain *game online* seperti kehabisan kuota atau sinyal tidak bagus, mereka tidak terlalu memeperdulikan masalah-masalah tersebut, karena bagi mereka *game online* hanya sekedar alat untuk refrsehing saja, berbeda dengan anak-anak yang jarang atau tidak melaksanakan shalat lima waktu, mereka banyak sekali menghabiskan waktunya untuk bermain *game online* sehingga waktu shalat pun sering terlewatkan.

Bibliografi

- Anggraeni, V, Warsah, I & Karolina, A (2020) Implementasi Metode Pembiasaan: Upaya Penanaman Nilai-nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong. *At-Ta'lim: Jurnal Media Informasi Pendidikan Islam*, 19 (1), 1-21
- Ariyanti, L. F (2020) Strategi Orang Tua Milennial Dalam Menanamkan Kesadaran Menjalankan Shalat Lima Waktu. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, V (1) 80-91
- Daheri, M, Yana A P (Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Protokol Kesehatan di Masa Pandemi Covid 19) *Ta'Allum: Jurnal Pendidikan Islam* Vol (9) 2, 241-271
- Dayakisni, T, saraswati, P, & Widi, E N N (2017) Kedisiplinan Siswa-Siswi Ditinjau Dari Prilaku Shalat Wajib Lima Waktu. *Jurnal: Psikologi Islam*, Vol (4) 135-150
- Departemen Agama RI, 2018, *Alquran dan Terjemahannya*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Gumilang, G S (2016) Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling* 2 (2)
- Ningsih, A Y, Suhadi, Wulandari, I. A, Rochmawan, A E. (2022) Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Siswa Kelas V Di madrasah Ibtidaiyah Terpadu Lailatul Qodar Sukaharjo Tahun Pelajaran 2020/2021. *Edutech: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi* V (2) 27097-0590.
- Novriady, E (2019) Kecanduan Game Online Pada Remaja: Dampak dan Pencegahannya. *Jurnal: Buletin Psikologi* Vol (27)2, 148-158
- Makhromi, (2014) Istiqomah dalam Belajar (Study Atas Kitab Ta'lim Wa Muta'allim Vol (25) 163-176
- Mita, Oemar (2019). Istiqomah Sebab Turunnya Pertolongan Allah, https://www.youtube.com/watch?v=-8K_HRSNy5U&t=400s
- Sihab, Quraish (1997) Tafsir Misbah
- Syahrani, R (2015) Ketergantungan online game dan Penanganannya. *Jurnal Psikologi & Konseling*, Vol (1) 84-92
- Sutarman, (2009) Pengantar Teknologi Informasi, Jakarta. PT. Bumi Aksara